



PUTUSAN

Nomor 172/Pdt.G/2024/PA.Stg

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Sintang yang memeriksa dan mengadili perkara pada tingkat pertama, dalam sidang Majelis telah menjatuhkan putusan perkara Cerai Gugat antara:

PENGGUGAT, tempat tanggal lahir __, 10 September 1993 (umur 30 tahun), agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Usaha jualan ayam potong, tempat kediaman di Dusun __ RT. 06 RW. 03 Desa __, Kecamatan __, Kabupaten Sintang, sebagai Penggugat;

melawan

TERGUGAT, tempat tanggal lahir Nanga Kerabat, 07 Mei 1984 (umur 40 tahun), agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Usaha jualan ayam potong, tempat kediaman di Dusun __ RT. 005 RW. 002 Desa __, Kecamatan __, Kabupaten Sekadau, sebagai Tergugat;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah mempelajari surat-surat yang berkaitan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Penggugat dan para saksi di muka sidang;

DUDUK PERKARA

Bahwa Penggugat dengan surat gugatannya tertanggal 24 Juni 2024 telah mengajukan gugatan, yang telah didaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Sintang dengan Nomor 172/Pdt.G/2024/PA.Stg tanggal 24 Juni 2024, dengan dalil-dalil sebagai berikut :

1. Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah pasangan suami istri sah yang melangsungkan akad nikah pada hari Sabtu tanggal 06 Februari 2010 di Kecamatan __ Kabupaten Sintang sesuai dengan Kutipan Akta Nikah

Hlm. 1 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Nomor: __ yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan __ Kabupaten Sintang tanggal 11 Februari 2010;

2. Bahwa, setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah orang tua Penggugat di Dusun __ RT.06 RW.03 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sintang kurang lebih selama 3 (tiga) bulan kemudian pindah ke rumah bersama di Dusun __ RT. 005 RW. 002 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sekadau kurang lebih selama 1 (satu) tahun, selanjutnya Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah bersama yang berdekatan dengan rumah orang tua Penggugat sampai dengan bulan Maret 2024 dan telah hidup rukun sebagaimana layaknya suami istri serta telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yaitu:

| | |
|-----------------------|--|
| Anak ke | : 1 |
| Nama | : ANAK I |
| NIK | : - |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Tempat, Tanggal Lahir | : __, 30 Mei 2013, umur 11 tahun |
| Pendidikan | : SD |
| Dalam pengasuhan | : Penggugat |
| Alamat Domisili | : - |
| Anak ke | : 2 |
| Nama | : ANAK II |
| NIK | : - |
| Jenis kelamin | : Laki-laki |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Sekadau, 25 Juni 2016, umur 8 tahun |
| Pendidikan | : SD |
| Dalam pengasuhan | : Penggugat |
| Alamat Domisili | : - |
| Anak ke | : 3 |
| Nama | : ANAK III |
| NIK | : - |
| Jenis kelamin | : Perempuan |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Sintang, 14 Maret 2020, umur 4 tahun |
| Pendidikan | : SD |
| Dalam pengasuhan | : Penggugat |
| Alamat Domisili | : - |

3. Bahwa, sejak bulan November 2017 rumah tangga Penggugat dengan Tergugat mulai goyah karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan:

a) Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainnya terakhir bernama **WANITA LAIN**;

Hlm. 2 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



b) Tergugat juga tidak bertanggung jawab nafkah lahir dan bathin Penggugat;

c) Jika bertengkar Tergugat sering berkata kasar seperti anjing dan babi dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah serta sering mengatakan akan menceraikan Penggugat;

4. Bahwa, puncak perselisihan dan pertengkaran tersebut terjadi pada tanggal 5 Maret 2024, karena saat itu Penggugat curiga dengan Tergugat yang mana saat mau tidur malam Tergugat tidak masuk dalam kamar, setelah itu Penggugat mengecek keberadaan Tergugat di ruang depan rumah ternyata Tergugat sedang Vidio Call dengan wanita selingkuhan Tergugat sehingga antara Penggugat dan Tergugat terjadi pertengkaran yang mengakibatkan Tergugat pergi dari rumah sampai dengan sekarang. Penggugat tidak tahan lagi dengan perilaku Tergugat tersebut dan memutuskan untuk berpisah dan bercerai dengan Tergugat;

5. Bahwa, pada tanggal 7 Maret 2024 Penggugat dan Tergugat mengadakan mediasi di rumah yang dihadiri pihak KUA Kecamatan __, namun Tergugat tetap menginginkan pisah dan cerai dari Penggugat;

6. Bahwa, sejak bulan Maret 2024 Penggugat dan Tergugat telah berpisah rumah dan tidak pernah bersama lagi dengan Penggugat sampai dengan sekarang, saat ini Penggugat tinggal di rumah Penggugat sebagaimana alamat tersebut di atas, sedangkan Tergugat tinggal di rumah Tergugat sebagaimana alamat tersebut di atas;

7. Bahwa, sejak berpisah rumah, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah lahir dan bathin kepada Penggugat dan anak Penggugat dan Tergugat;

8. Bahwa, sejak kejadian tersebut rumah tangga Penggugat dengan Tergugat sudah retak dan tidak lagi dapat dibina dengan baik sehingga tujuan perkawinan untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah sudah sulit dipertahankan lagi dan karenanya agar masing-masing pihak tidak lebih jauh melanggar norma hukum dan norma agama maka perceraian merupakan jalan terakhir bagi Penggugat untuk menyelesaikan permasalahan antara Penggugat dengan Tergugat;

Hlm. 3 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

9. Bahwa, pihak keluarga telah berusaha mendamaikan/menasehati agar Penggugat dengan Tergugat dapat rukun dan kumpul kembali akan tetapi tidak berhasil;

10. Bahwa, untuk memperlancar pemeriksaan perkara ini Penggugat bersedia membayar biaya perkara yang timbul dalam perkara ini;

Berdasarkan dalil dan alasan-alasan tersebut di atas, maka dengan ini Penggugat memohon kepada Ketua Pengadilan Agama Sintang cq. Majelis Hakim yang memeriksa dan mengadili perkara ini untuk dapat menentukan hari persidangan, kemudian memanggil Penggugat dan Tergugat untuk diperiksa dan diadili, selanjutnya memberikan putusan yang amarnya sebagai berikut:

PRIMAIR

1. Mengabulkan gugatan Penggugat;
2. Menjatuhkan talak satu bai'n sughra Tergugat **TERGUGAT** terhadap Penggugat **PENGGUGAT**;
3. Membebaskan biaya perkara menurut hukum;

SUBSIDAIR

Apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa, pada hari sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap ke muka sidang, sedangkan Tergugat tidak datang menghadap ke muka sidang dan tidak menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil/kuasa hukumnya, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut yang relaas panggilannya telah dibacakan di dalam sidang, sedangkan tidak ternyata bahwa tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Bahwa dalam setiap persidangan Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat agar berpikir untuk tidak bercerai dengan Tergugat, tetapi Penggugat tetap pada dalil-dalil gugatannya untuk bercerai dengan Tergugat;

Bahwa perkara ini tidak dapat dimediasi karena Tergugat tidak pernah datang menghadap di muka sidang, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut, selanjutnya dimulai pemeriksaan dengan membacakan surat gugatan

Hlm. 4 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Penggugat dalam sidang tertutup untuk umum yang isinya tetap dipertahankan oleh Penguat;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil gugatannya, Penguat telah mengajukan bukti-bukti berupa:

A. Surat

Fotokopi Kutipan Akta Nikah Nomor: __ yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan __ Kabupaten Sintang tanggal 11 Februari 2010. Bukti surat tersebut telah dinazegelen dan telah dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai, lalu oleh Ketua Majelis diberi tanda P;

B. Saksi

Saksi Pertama: SAKSI I, dihadapan persidangan saksi mengaku sebagai kakak ipar Penguat dan telah memberikan keterangan di bawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penguat bernama PENGUGAT dan Tergugat bernama TERGUGAT;
- Bahwa saksi pernah berkunjung ke rumah Penguat dan Tergugat;
- Bahwa setelah akad nikah Penguat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penguat di Dusun __ RT.06 RW.03 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sintang kurang lebih selama 3 (tiga) bulan kemudian pindah ke rumah bersama di Dusun __ RT.005 RW.002 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sekadau kurang lebih selama 1 (satu) tahun, selanjutnya Penguat dan Tergugat tinggal di rumah bersama yang berdekatan dengan rumah orang tua Penguat;
- Bahwa Penguat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak,
- Bahwa pada awalnya rumah tangga Penguat dan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2017 mulai tidak rukun dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Penguat dan Tergugat tidak rukun, sering bertengkar dan berselisih disebabkan Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainnya terakhir bernama Eka, selain itu Tergugat juga tidak

Hlm. 5 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

bertanggung jawab terhadap nafkah kebutuhan keluarga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa penyebab lainnya adalah Tergugat juga suka mabuk-mabukkan dan jika bertengkar dengan Penggugat, Tergugat sering berkata kasar seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah serta sering mengatakan akan menceraikan Penggugat;

- Bahwa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat, Penggugat bekerja sendiri sebagai Penjual Ayam Potong;

- Bahwa saksi pernah mendengar sendiri Penggugat dan Tergugat bertengkar, selain itu Penggugat sering menceritakan masalah rumah tangganya kepada saksi;

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak bulan Maret 2024 sampai sekarang tidak pernah kumpul kembali;

- Bahwa Penggugat saat ini tinggal di Dusun __ RT.06 RW.03 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sintang, sedangkan Tergugat tinggal di Dusun __ RT. 005 RW. 002 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sekadau;

- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah untuk Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;

- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal masing-masing tidak ada yang berusaha mengajak rukun kembali membina rumah tangga dengan baik;

- Bahwa pihak keluarga telah berupaya mendamaikan rumah tangga Penggugat dan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

- Bahwa sebagai kakak ipar Penggugat, saksi pernah menasehati Penggugat agar mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;

- Bahwa sebagai kakak ipar Penggugat saksi sudah tidak sanggup berupaya lagi mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Hlm. 6 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Saksi Kedua: SAKSI II, di hadapan persidangan saksi mengaku sebagai kakak Penggugat dan telah memberikan keterangan dibawah sumpah yang pada pokoknya sebagai berikut:

- Bahwa saksi kenal dengan Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa saksi pernah berkunjung ke rumah Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa setelah akad nikah Penggugat dan Tergugat tinggal bersama di rumah orang tua Penggugat di Dusun __ RT.06 RW.03 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sintang kurang lebih selama 3 (tiga) bulan kemudian pindah ke rumah bersama di Dusun __ RT. 005 RW. 002 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sekadau kurang lebih selama 1 (satu) tahun, selanjutnya Penggugat dan Tergugat tinggal di rumah bersama yang berdekatan dengan rumah orang tua Penggugat;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak,
- Bahwa pada awalnya rumah tangga Penggugat dan Tergugat rukun dan harmonis, akan tetapi sejak tahun 2017 mulai tidak rukun dan sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa Penggugat dan Tergugat tidak rukun, sering bertengkar dan berselisih disebabkan Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainnya terakhir bernama Eka, selain itu Tergugat juga tidak bertanggung jawab terhadap nafkah kebutuhan keluarga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa penyebab lainnya adalah Tergugat juga suka mabuk-mabukkan dan jika bertengkar dengan Penggugat, Tergugat sering berkata kasar seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah serta sering mengatakan akan menceraikan Penggugat;
- Bahwa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat, Penggugat bekerja sendiri sebagai Penjual Ayam Potong;
- Bahwa saksi pernah melihat sendiri Penggugat dan Tergugat bertengkar, selain itu Penggugat sering menceritakan masalah rumah tangganya kepada saksi;

Hlm. 7 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa Penggugat dan Tergugat telah pisah rumah sejak bulan Maret 2024 sampai sekarang tidak pernah kumpul kembali;
- Bahwa Penggugat saat ini tinggal di Dusun __ RT.06 RW.03 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sintang, sedangkan Tergugat tinggal di Dusun __ RT. 005 RW. 002 Desa __ Kecamatan __ Kabupaten Sekadau;
- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal, Tergugat tidak pernah memberikan nafkah untuk Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa selama Penggugat dan Tergugat berpisah tempat tinggal masing-masing tidak ada yang berusaha mengajak rukun kembali membina rumah tangga dengan baik;
- Bahwa pihak keluarga telah berupaya mendamaikan rumah tangga Penggugat dan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;
- Bahwa sebagai kakak Penggugat, saksi pernah menasehati Penggugat agar mempertahankan rumah tangganya dengan Tergugat akan tetapi tidak berhasil;
- Bahwa sebagai kakak Penggugat saksi sudah tidak sanggup berupaya lagi mendamaikan Penggugat dan Tergugat;

Bahwa Penggugat dalam kesimpulannya menyatakan tidak mengajukan sesuatu tanggapan apapun lagi dan tetap pada gugatannya ingin bercerai dengan Tergugat, serta mohon agar Hakim menjatuhkan putusan;

Bahwa untuk singkatnya uraian putusan ini, maka semua hal yang termuat dalam berita acara sidang ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan gugatan Penggugat adalah sebagaimana telah diuraikan di atas;

Menimbang, bahwa pada hari dan tanggal sidang yang telah ditetapkan Penggugat telah datang menghadap sendiri di muka sidang, sedangkan Tergugat tidak pernah datang menghadap di muka sidang dan tidak pula menyuruh orang lain sebagai wakil/kuasanya yang sah untuk datang

Hlm. 8 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

menghadap, meskipun Tergugat telah dipanggil secara resmi dan patut, sedangkan tidak ternyata tidak datangnya itu disebabkan suatu halangan yang sah;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim dalam setiap persidangan telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Penggugat agar kembali rukun membina rumah tangganya dengan Tergugat sebagaimana ketentuan Pasal 154 ayat 1 R.Bg jo. Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 82 ayat (1) dan (4) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 jo. Pasal 143 ayat (2) Kompilasi Hukum Islam Tahun 1991, namun usaha tersebut tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Tergugat tidak pernah datang menghadap di muka sidang, maka upaya damai melalui mediasi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan;

Menimbang, bahwa oleh karena usaha perdamaian tidak berhasil, maka pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dengan pembacaan surat gugatan Penggugat dalam sidang yang tertutup untuk umum, sesuai ketentuan Pasal 68 ayat (2) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009;

Menimbang, bahwa Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut sesuai ketentuan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 Tentang Perkawinan, namun tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk datang menghadap sebagai kuasa atau wakilnya yang sah tanpa didasari oleh sesuatu alasan yang sah dan dibenarkan oleh hukum, maka harus dinyatakan bahwa Tergugat tidak hadir dan putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (*verstek*). Sebagaimana ketentuan 149 R.Bg dan dalil syar'i:

من دعي إلى حاكم من حكام المسلمين فلم يجب فهو ظالم لا حق له

Hlm. 9 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Artinya : “ Seseorang yang dipanggil Hakim (Pengadilan) tidak datang, ia dipandang sebagai dhalim dan tidak ada hak baginya. “(Ahkamul Qur-an II : 405);

Menimbang, bahwa oleh karena itu, maka putusan atas perkara ini dapat dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat (verstek);

Menimbang, bahwa dalam pokok gugatan Penggugat, Penggugat menyatakan bermaksud bercerai dengan Tergugat dengan dalil bahwa kehidupan rumah tangganya sejak bulan November 2017 sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan:

- a) Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainnya terakhir bernama Eka;
- b) Tergugat juga tidak bertanggung jawab nafkah lahir dan bathin Penggugat;
- c) Jika bertengkar Tergugat sering berkata kasar seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah serta sering mengatakan akan menceraikan Penggugat;

Selain itu, berawal dari pertengkaran tersebut, akhirnya pada bulan Maret 2024 antara Penggugat dan Tergugat telah pisah tempat tinggal dan kewajiban antara suami dan isteri sudah terabaikan;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. dan berdasarkan ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung RI Nomor 3 Tahun 2015 huruf C angka 3 yaitu putusan yang dijatuhkan tanpa hadirnya Tergugat dapat dikabulkan sepanjang berdasarkan hukum dan beralasan, oleh karena itu Majelis Hakim membebani Penggugat untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya;

Menimbang, bahwa untuk membuktikan dalil-dalil gugatannya Penggugat telah mengajukan alat bukti surat dan 2 orang saksi yang akan dipertimbangkan di bawah ini;

Menimbang, bahwa bukti P., yang merupakan akta otentik dan telah bermaterai cukup serta cocok dengan aslinya, isi bukti tersebut menjelaskan mengenai bahwa antara Penggugat dengan Tergugat sejak tanggal 06 Februari

Hlm. 10 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2010 telah terikat sebagai suami istri sah yang perkawinannya telah dicatat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan __ Kabupaten Sintang Provinsi Kalimantan Barat, sehingga bukti tersebut memenuhi syarat formal dan materiil serta mempunyai kekuatan pembuktian yang sempurna dan mengikat sebagaimana maksud Pasal 285 RBg jo. Pasal 2 ayat 1 huruf (a) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Bea Materai jo. Pasal 1888 KUHPdata sehingga alat bukti tersebut patut diterima;

Menimbang, bahwa kedua saksi yang diajukan Penggugat telah memberikan keterangan yang saling bertautan dan berhubungan satu dengan yang lainnya dan telah menguatkan peristiwa tertentu sebagai berikut:

- Bahwa, Penggugat dan Tergugat adalah suami istri yang terikat dalam perkawinan yang sah dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak;
- Bahwa, sejak tahun 2017 pernikahan rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa, perselisihan dan pertengkaran tersebut disebabkan Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainya terakhir bernama Eka, selain itu Tergugat juga tidak bertanggung jawab terhadap nafkah kebutuhan keluarga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa penyebab lainnya adalah Tergugat juga suka mabuk-mabukkan dan jika bertengkar dengan Penggugat, Tergugat sering berkata kasar seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah serta sering mengatakan akan menceraikan Penggugat;
- Bahwa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat, Penggugat bekerja sendiri sebagai Penjual Ayam Potong;
- Bahwa, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sejak bulan Maret 2024 hingga sekarang tanpa pemenuhan hak dan kewajiban sebagai suami isteri;
- Bahwa, Penggugat dan Tergugat sudah dirukunkan namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut sudah dewasa dan sudah disumpah di muka persidangan, sehingga memenuhi syarat formal

Hlm. 11 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sebagaimana diatur dalam Pasal 172 ayat (1) angka 4 RBg, dan telah ternyata pula kesaksian yang telah disampaikan didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sendiri, maka sesuai maksud Pasal 308 dan 309 RBg *jo.* Pasal 1908 KUH Perdata patut dinyatakan kesaksian yang telah disampaikan tersebut telah memenuhi syarat formal dan materil sebagai alat bukti sehingga peristiwa yang telah diterangkan dalam kesaksian tersebut patut diterima;

Menimbang, bahwa kedua saksi Penggugat tersebut, telah ternyata adalah keluarga dan orang-orang dekat dengan Penggugat dan Tergugat, maka patut dinyatakan keberadaan para saksi tersebut telah memenuhi maksud dan kehendak Pasal 76 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana yang telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2009 *jo.* Pasal 22 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan;

Menimbang, bahwa untuk selanjutnya, terhadap berbagai peristiwa yang telah diperkuat dan didukung dengan alat-alat bukti yang diajukan oleh Penggugat sebagaimana tersebut di atas, harus dinyatakan telah terbukti kebenarannya dan patut dipertimbangkan;

Menimbang, bahwa berdasarkan uraian-uraian dan hasil pembuktian tersebut dan fakta di persidangan, Majelis Hakim menemukan fakta hukum sebagai berikut:

- Bahwa, Penggugat dan Tergugat terikat dalam suatu perkawinan yang sah;
- Bahwa, sejak tahun 2017, rumah tangga Penggugat dan Tergugat mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran yang sulit untuk dirukunkan;
- Bahwa Tergugat sering mempunyai wanita idaman lainnya terakhir bernama Eka, selain itu Tergugat juga tidak bertanggung jawab terhadap nafkah kebutuhan keluarga Penggugat dan anak-anak Penggugat dan Tergugat;
- Bahwa penyebab lainnya adalah Tergugat juga suka mabuk-mabukkan dan jika bertengkar dengan Penggugat, Tergugat sering berkata kasar

Hlm. 12 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah;

- Bahwa, antara Penggugat dan Tergugat telah berpisah tempat tinggal sudah kurang lebih 4 (empat) bulan lamanya hingga sekarang tanpa pemenuhan hak dan kewajiban sebagai suami isteri;
- Bahwa antara Penggugat dan Tergugat tidak ada harapan hidup rukun kembali;

Menimbang, bahwa berdasarkan fakta hukum tersebut di atas, Majelis Hakim dapat menyimpulkan bahwa dalil Penggugat mengenai perselisihan dan pertengkaran dalam kehidupan rumah tangganya dengan Tergugat telah terbukti dengan terbuktinya peristiwa hukum tersebut yang disertai pula dengan terbuktinya alasan hukum yang mendasari peristiwa hukum tersebut serta dengan keterbuktian akibat yang ditimbulkannya yaitu pisah tempat tinggal antara Penggugat dengan Tergugat;

Menimbang, bahwa dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat telah terbukti terjadinya kekerasan dalam rumah tangga yang terjadi di dalam rumah tangga Penggugat dan Tergugat, yang mana di saat terjadinya pertengkaran antara Penggugat dan Tergugat, Tergugat sering berkata kasar seperti “anjing” dan “babi” dan juga sering menghancurkan barang dalam rumah selain itu Tergugat juga suka mabuk-mabukan dan sering berganti mempunyai Wanita Idaman Lain. Atas kejadian tersebut, Majelis Hakim menilai bahwa telah terjadi tindakan kekerasan dalam rumah tangga yakni sikap atau tindakan kasar dari Tergugat kepada Penggugat yang mengakibatkan Penggugat tertekan atau ketakutan yang bermakna bahwa telah terjadi kekerasan secara psikologis atau psikis terhadap Penggugat. Hal mana, Majelis Hakim berpendapat bahwa kekerasan di dalam rumah tangga tidak dapat dibenarkan apapun alasannya, Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 5 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga yang berbunyi Setiap orang dilarang melakukan kekerasan dalam rumah tangga terhadap orang dalam lingkup rumah tangganya, dengan cara a. kekerasan fisik, b. kekerasan psikis, c. kekerasan seksual; atau d. penelantaran rumah tangga;

Hlm. 13 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa fakta pisah tempat tinggal antara Penggugat dengan Tergugat tersebut merupakan suatu akibat hukum yang patut diyakini sebagai puncak dari suatu peristiwa hukum, *in cassu*, pertengkaran, yang telah sering terjadi sebelumnya, oleh karena itu kondisi yang kini terjadi menunjukkan adanya keterkaitan erat antara kedua fakta tersebut, sehingga keduanya tidak dapat dipisah satu sama lain dan harus dinilai dalam satu kesatuan yang utuh. Pada sisi lain Majelis Hakim telah berusaha secara maksimal melakukan usaha mendamaikan rumah tangga Penggugat dengan Tergugat dengan cara menasehati Penggugat, namun tidak berhasil karena Penggugat tetap bersikukuh bercerai dengan Tergugat. Dengan demikian Majelis Hakim berpendapat bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Penggugat dengan Tergugat telah sampai pada kualitas yang begitu dalam dan berlangsung terus-menerus;

Menimbang, bahwa berdasarkan Surat Edaran Mahkamah Agung RI No 4 Tahun 2014 Tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2013 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan menyatakan bahwa gugatan cerai dapat dikabulkan jika fakta menunjukkan rumah tangga sudah pecah (*broken marriage*) dengan indikator antara lain: sudah ada upaya damai tetapi tidak berhasil, sudah tidak ada komunikasi yang baik antara suami istri, antara suami isteri telah terjadi pisah tempat tinggal bersama. Oleh karena itu Majelis Hakim menilai bahwa dalam perkara *a quo* indikator rumah tangga antara Penggugat dan Tergugat sudah pecah (*broken marriage*) telah terpenuhi dan terbukti;

Menimbang, bahwa fakta perselisihan dan pertengkaran rumah tangga Penggugat dan Tergugat sebagaimana telah terurai di atas telah sesuai dengan Surat Edaran Mahkamah Agung RI No 1 Tahun 2022 Tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2022 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan pada huruf C Rumusan Hukum Kamar Agama angka (1) huruf (b) nomor (2) yang menyatakan perkara perceraian dengan alasan perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dapat dikabulkan jika terbukti suami/isteri berselisih dan bertengkar terus menerus atau telah berpisah tempat tinggal selama 6 (enam) bulan;

Hlm. 14 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa pertimbangan tersebut di atas juga telah sesuai dengan ketentuan Surat Edaran Mahkamah Agung RI No 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Rumusan Hasil Rapat Pleno Kamar Mahkamah Agung Tahun 2023 sebagai Pedoman Pelaksanaan Tugas Bagi Pengadilan pada huruf C Rumusan Hukum Kamar Agama angka (1) yang menyatakan “.... ditemukan fakta hukum adanya Tergugat/Penggugat melakukan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)”;

Menimbang bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 478K/Ag/2021 tanggal 29 Juli 2021, bahwa mempertahankan rumah tangga yang telah pecah (*broken marriage*) dan sulit untuk dirukunkan kembali tidak ada manfaatnya, karena secara filosofis, sosiologis dan psikologis tujuan terbentuknya rumah tangga tidak akan terwujud dalam suatu perkawinan yang sudah pecah;

Menimbang, bahwa dalam suatu perkawinan apabila salah satu pihak telah berkeras untuk mengakhiri hubungan perkawinannya dan telah didasarkan pada bukti yang cukup untuk itu, maka hal tersebut merupakan indikasi bahwa perkawinan tersebut telah pecah, sehingga apabila dipaksakan untuk dipertahankan maka diyakini akan menimbulkan mafsadat yang lebih besar daripada maslahatnya, padahal menolak mafsadat lebih utama daripada mencari maslahatnya sesuai dengan qaidah fiqhiyah yang berbunyi:

دَرْءُ الْمَفَاسِدِ مُقَدَّمٌ عَلَى جَلْبِ الْمَصَالِحِ

Artinya : “ Mencegah kerusakan itu lebih diutamakan daripada mendatangkan kemanfaatan “.

serta petunjuk syar’i dalam Kitab Ghayatul Maram yang berbunyi:

وإن اشتد عدم رغبة الزوجة لزوجها طلق عليه القاضي طلاقاً

Artinya : “Apabila ketidaksukaan isteri terhadap suaminya telah memuncak, maka Hakim (boleh) menceraikan mereka dengan talak“.

Menimbang, bahwa fakta hukum tersebut telah pula memenuhi semua unsur yang dipersyaratkan dalam ketentuan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 sebagaimana telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan jo. Pasal 19 huruf (f) Peraturan

Hlm. 15 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 tentang Pelaksanaan Undang-undang Nomor 1 tahun 1974 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perkawinan *jo.* Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, sehingga Majelis Hakim berpendapat alasan perceraian yang dikemukakan oleh Penggugat dinyatakan telah beralasan hukum;

Menimbang, bahwa oleh karena dalil gugatan Penggugat telah beralasan hukum, maka gugatan Penggugat patut untuk dikabulkan dengan menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat terhadap Penggugat;

Menimbang, bahwa karena perkara *a quo* masuk bidang perkawinan, maka berdasarkan Pasal 89 ayat (1) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama yang telah diubah pertama dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 dan perubahan kedua dengan Undang-Undang Nomor 50 tahun 2009, biaya perkara harus dibebankan kepada Penggugat;

Mengingat, segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dalil syar'i yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Tergugat yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap di depan sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan gugatan Penggugat secara verstek;
3. Menjatuhkan talak satu ba'in shughra Tergugat **(TERGUGAT)** terhadap Penggugat **(PENGGUGAT)**;
4. Membebankan kepada Penggugat untuk membayar biaya perkara ini sejumlah Rp965.000,00 (sembilan ratus enam puluh lima ribu rupiah);

Demikian diputuskan dalam rapat permusyawaratan Majelis Hakim yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Juli 2024 Masehi bertepatan dengan tanggal 5 Muharram 1446 Hijriyah oleh Achmad Surya Adi, S.H.I., sebagai Ketua Majelis, Ronni Rahmani, S.H.I., M.H. dan Angga Poerwandiantoko, S.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan dalam sidang terbuka untuk umum pada hari itu juga oleh Ketua Majelis tersebut dengan didampingi oleh Hakim Anggota dan dibantu oleh Rina Dewi Sayanti,

Hlm. 16 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

S.H., sebagai Panitera Pengganti serta dihadiri oleh Penggugat tanpa hadirnya

Tergugat;

Hakim Anggota

Ketua Majelis,

Ronni Rahmani, S.H.I., M.H.

Achmad Surya Adi, S.H.I.

Hakim Anggota

Angga Poerwandiantoko, S.H.

Panitera Pengganti

Rina Dewi Sayanti, S.H.

Perincian Biaya Perkara :

| | | | |
|---|-------------------------|-------|-------------------|
| 1 | Biaya Pendaftaran | : Rp. | 30.000,00 |
| 2 | Biaya Alat Tulis Kantor | : Rp. | 100.000,00 |
| 3 | Biaya Panggilan | : Rp. | 795.000,00 |
| 4 | PNBP Panggil P | : Rp. | 10.000,00 |
| 5 | PNBP Panggil T | : Rp. | 10.000,00 |
| 6 | Materai | : Rp. | 10.000,00 |
| 7 | Biaya redaksi | : Rp. | 10.000,00 |
| | Jumlah | Rp. | 965.000,00 |

Hlm. 17 dari 17 Put. No. 172/Pdt.G/2024/PA.Stg

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)